

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia. Kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Karakteristiknya sebagai suatu kemampuan membuatnya menjadi sesuatu yang perlu untuk dipraktikkan. Dengan kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan hal yang ada dalam pikirannya.

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa serta kosakata. Seseorang yang sering menulis akan lebih terampil dan terarah dalam mengekspresikan dirinya sehingga secara tidak langsung akan mempertajam kemampuan berpikir kritis. Kemampuan menulis yang dimiliki seseorang tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui proses latihan.

Pembelajaran menulis bidang bahasa Indonesia telah dicantumkan dalam KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pemerintah, menginginkan terwujudnya suasana pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan yang salah satunya adalah menulis cerpen. Kegiatan menulis cerpen dalam KTSP dilaksanakan di kelas X pada semester genap.

Cerita pendek merupakan suatu pengisahan sepenggal kehidupan tokoh. Cerpen dapat tercipta dari pengalaman pribadi atau kenyataan hidup sehari-hari

ataupun imajinasi. Cerpen yang merupakan hasil dari kreativitas siswa harus dapat memberikan kesan kepada pembacanya melalui amanat yang terkandung dalam cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen ternyata masih jauh dari yang diharapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) dengan judul Pengaruh Metode *Copy The Master* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen hanya mendapat nilai rata-rata 63,67.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 14 Medan yaitu Ibu R. Sinaga, masih banyak siswa yang sulit untuk mengembangkan ide yang akan dituangkan ke dalam sebuah cerpen. Sehingga sebagian siswa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas latihan dalam menulis cerita pendek. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen hanya mendapat nilai rata-rata 68.5.

Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah kurangnya variasi penggunaan media dalam proses pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada jenuhnya siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung. Ketika hal itu terjadi, maka pengembangan ide serta imajinasi siswa dalam menulis cerpen akan sulit tersalurkan apabila pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan.

Menanggapi permasalahan tersebut guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Guru perlu menggunakan alat bantu media yang baik serta inovatif sebagai alat untuk menyampaikan materi agar proses belajar mengajar tidak monoton sehingga siswa lebih kreatif dalam menulis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menawarkan salah satu media yang inovatif dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu media audio visual. Dalam pemanfaatan media audio visual tersebut, penulis menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa. Namun, yang difokuskan dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media audio visual dalam menulis cerpen, bukan strategi pembelajaran ekspositori tersebut.

Media audio visual yang menampilkan gambar beserta dengan suaranya akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengembangan ide kreatif yang akan dituangkan ke dalam cerpen. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual akan terasa lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media audio visual.

Pemilihan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti karena penggunaan media audio visual dapat

mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Lastri (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan nilai rata-rata yang tergolong dalam kategori baik, yaitu 80,15.

Dalam menulis cerpen menggunakan media audio visual, siswa akan diberikan suatu iklan “Si Kaya dan Si Miskin” yang akan disimak terlebih dahulu. Setelah itu, apa yang telah dilihat serta disimak oleh siswa mengenai isi dari iklan tersebut akan dituangkan dalam karya tulis berupa cerpen. Hal ini tentunya akan mengembangkan kreatifitas siswa dalam berkarya melalui tulisan yang dibuatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mengubah Iklan “Si Kaya dan Si Miskin” Menjadi Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/ 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah dalam menulis cerpen.
2. Siswa belum mampu untuk menyelesaikan tugas latihan menulis cerpen dengan baik karena tidak mampu mengembangkan ide kreatif.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, serta untuk mengarahkan pembicaraan kepada suatu masalah, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas, yakni pada permasalahan poin ke-2, yaitu siswa belum mampu untuk menyelesaikan tugas latihan menulis cerpen dengan baik karena tidak mampu untuk mengembangkan ide kreatif. Pembatasan masalah ini kemudian dirangkum dalam judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Mengubah Iklan “Si Kaya dan Si Miskin” Menjadi Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, perlu dirumuskan masalahnya agar memperjelas arah penelitian. Pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori tanpa menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

3. Apakah pengajaran strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” lebih efektif dalam menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen berdasarkan strategi pembelajaran ekspositori tanpa menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui apakah pengajaran strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan media audio visual iklan “Si Kaya dan Si Miskin” lebih efektif dalam menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerpen.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang bermaksud melakukan penelitian pada permasalahan yang relevan dalam penelitian ini.

